

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar dan pembelajaran pada umumnya memiliki tuntutan atau tujuan pendidikan. Dalam hal ini pendidik berperan untuk mengatur, menyiapkan dan membantu peserta didik agar tercipta kondisi belajar yang kondusif. Peran guru sebagai pendidik yang semula menjadi sumber otoritas ilmu pengetahuan bergeser menuju perannya sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Peran guru dalam mengajar harusnya mengalami pergeseran dari mengajar sebagai proses pembebanan menuju pembelajaran sebagai proses konstruksi. Hal itu diwujudkan dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif terhadap siswa yang memiliki rendahnya prestasi belajar. Pembelajaran di sekolah dasar di dalamnya termuat berbagai mata pelajaran.

Berbagai mata pelajaran di sekolah dasar memiliki karakteristik masing-masing yang menuntut guru agar mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan berpikir kritis sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat. Seperti pada pembelajaran IPA yang menuntut keterampilan untuk menemukan konsep dari berbagai praktek-praktek pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, pembelajaran IPA mengajarkan untuk memiliki sikap ilmiah. Sikap ilmiah yang ditanamkan dan dapat dikembangkan diantaranya adalah jujur, menghargai pendapat oranglain, bekerjasama, teliti dan peduli

terhadap lingkungan. Pengembangan sikap pada siswa tersebut sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, karena hasil utama proses pendidikan yaitu merubah sikap dan perilaku siswa. IPA dalam pengajarannya tidak dapat hanya dipelajari melalui teori saja melainkan harus diimbangi dengan suatu percobaan dan praktek-praktek pembelajaran IPA. Percobaan dan praktek yang dilakukan secara langsung bertujuan agar siswa lebih aktif dan mudah untuk memahami pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan proses pembelajaran siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada tingkat SD. Mata pelajaran IPA memerlukan pembaharuan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil prestasi belajarnya. Berdasarkan data *Programe For International Studen Assessment* (PISA,2012) menunjukkan Indonesia menempati rangking 64 dari 65 negara dalam kinerja mata pelajaran matematika, membaca dan *science*. Berdasarkan informasi di atas perlu adanya pembaharuan untuk kemajuan pendidikan.

Pembelajaran IPA yang dilakukan pada umumnya hanya dengan menstransfer materi pembelajaran dari buku. Hal ini membuat siswa beranggapan bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menyenangkan yang berakibat siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Sedangkan pembelajaran IPA membutuhkan pengembangan keterampilan proses yang dapat menumbuhkan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Keterampilan-keterampilan proses yang diajarkan dalam

pendidikan IPA memberi penekanan pada keterampilan-keterampilan berpikir yang dapat berkembang pada anak-anak (Dahar, dalam Trianto, 2010:148). Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta dan konsep saja, tetapi dalam proses pembelajarannya memerlukan pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan di SD Negeri 2 Tumanggal pada hari Senin 4 Januari 2016 bersama dengan guru wali kelas V yang bernama Fitrah Nur Utami, S.Pd, SD mengatakan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Berdasarkan nilai UTS semester I pada mata pelajaran IPA, dari 27 siswa, 18 siswa belum memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Pada hari selasa tanggal 5 Januari 2016 saya melakukan observasi untuk melihat situasi pembelajaran di dalam kelas. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) selain itu siswa sulit untuk bekerjasama dalam kelompok. Ketika diberi tugas kelompok hanya satu atau dua anggota kelompok saja yang mau mengerjakan, yang lain hanya diam atau bahkan bermain sendiri, ada juga beberapa anak yang hanya mau berkelompok dengan teman dekatnya saja.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti dan guru berdiskusi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7e*. Dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7e* siswa

tidak hanya mendengar keterangan guru, tetapi dapat berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari (Shoimin 2014:60). Dengan demikian, peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Peningkatan Kerjasama dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Daur Air Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tumanggal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah model belajar *learning cycle 7e* dapat meningkatkan kerjasama siswa kelas V SD Negeri 2 Tumanggal pada materi daur air?
2. Apakah model belajar *learning cycle 7e* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Tumanggal pada materi daur air?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Meningkatkan kerjasama dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7e* siswa kelas V SD Negeri 2 Tumanggal materi daur air.
2. Meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7e* siswa kelas V SD Negeri 2 Tumanggal daur air.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan tambahan tentang upaya meningkatkan prestasi belajar melalui model pembelajaran *Learning Cycle 7e*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat memahami sendiri konsep-konsep IPA secara konkret.
- 2) Siswa berlatih mengamati sendiri keselarasan antara teori dan kenyataan.

### b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan dalam menjalankan proses pembelajaran IPA di SD kelas V SD N 2 Tumanggal.
- 2) Dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas V SD N 2 Tumanggal

### c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA di SD

### d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai masukan pengetahuan tentang proses pembelajaran
- 2) Dapat membandingkan dengan teori pembelajaran yang lain dan menerapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di SD.